

001 IHB/82

PERPAJARAN KELOMPOK PADANG  
KOLEKSI E... MU  
TIDAK DIPINJAM  
KHUSUS DIPAKAI DALAM PENELITIAN

Seminar Internasional mengenai Kesusasteraan,  
Kemasyarakatan dan Kebudayaan Minangkabau  
*International Seminar on Minangkabau Literature,  
Society and Culture*

4 -- 6 September 1980  
di Bukittinggi

### Kertas Kerja

No. 15

SEGI2 YANG MEMONJOL DALAM MORFOLOGI,  
BAHASA MINANGKABAU

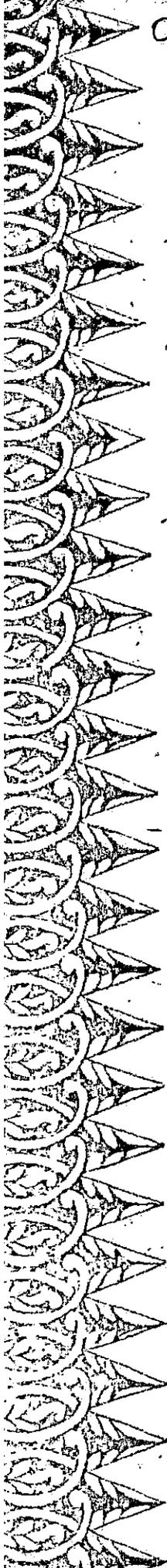
Yusran Khatib

X

6 - 28 11 73  
14 7 4



Kerjasama Universitas Andalas  
dengan  
IKIP Padang, INS Kayutanam dan Pemerintah Daerah  
Sumatera Barat



N.	... ..
DITERIMA	27-SEP 1980
SUMBER/HARGA	Jusran khatib
KOLEKSI	RK
NO INVENTARIS	007/Hd/83-5(1)/4
KLASIFIKASI	4x1.4 Kha 8(1)

# SEGI2 YANG MENONJOL DALAM MORFOLOGI BAHASA MINANGKABAU

Oleh: Yusran Khatib

## 1. Pendahuluan

Bahasa merupakan superstruktur kehidupan suatu bangsa yang perlu diemban dan dibina. Walaupun bahasa Minangkabau merupakan bahasa daerah, namun di lain pihak dia berfungsi untuk menunjang bahasa nasional. Mengaji permasalahan dalam bahasa Minangkabau berarti kita telah turut melestarikan, bahasa itu serta membina dan mengemban. Tujuan ini hanya akan tercapai jika kita dapat menemukan formula2 yang baku yang dapat dipergunakan sebagai standar bagi penggunaan bahasa Minangkabau itu sendiri.

Berbicara mengenai morfologi berarti bahwa kita berbicara mengenai seluk beluk struktur kata serta pengaruh perubahan2 struktur kata terhadap golongan kata serta arti yang dikandungnya. Dengan kata lain morfologi ialah ilmu yang mempelajari arti yang timbul akibat adanya peristiwa gramatis pada kata. Peristiwa itu mungkin terjadi karena penambahan awalan (prefiks), sisipan (infiks), akhiran (suffiks), awalan dan akhiran (konfiks), perulangan (reduplikasi) dan pemajmukan. Akibat terjadinya peristiwa gramatis ini maka timbullah perubahan struktur kata dan perubahan golongannya, misalnya dari kata benda menjadi kata kerja serta perubahan artinya.

Suatu ciri yang menonjol hanya akan kelihatan jika kita melihat dari segi keseluruhan dan kemudian memperbandingkannya dengan keadaan di sekitarnya. Bahasa Minangkabau sebagai suatu dialek bahasa Melayu akan terlihat segi2nya yang menonjol jika kita perbandingkan dengan suatu bahasa yang serumpun pula. Dalam hal ini penulis ingin memperbandingkannya dengan bahasa Indonesia, karena bahasa Indonesia adalah suatu bahasa yang berasal dari bahasa Melayu.

## 2. Segi2 yang menonjol dalam morfologi bahasa Minangkabau

Dalam penguraian segi2 yang menonjol dalam morfologi bahasa Minangkabau ini penulis akan membaginya atas tiga bahagian, yaitu awalan

pasif, awalan ganda dan morfofonemik.

## 2.1. Awalan pasif

Segi yang menonjol mengenai awalan pasif ini adalah karena terdapatnya awalan /ba- / dan / n̄o- / di samping awalan /di- / dalam bahasa Minangkabau yang menunjukkan pengertian pasif. Bahkan jika kita perhatikan dalam frekuensi pemakaiannya maka bentuk /ba- / dan / n̄o- / ternyata lebih produktif dari bentuk /di- / . Dalam bahasa Indonesia pemakaian awalan /di- / adalah produktif.

Contoh:

/ lah babue? kolá? untue? babuko Ma? / atau / lah n̄obue? kola? untue? babuko / adalah lebih produktif pemakaiannya dari / lah di-bua? kola? untue? babuko /

'Sudahkah dibuat kolak untuk berbuka, Bu? 'atau' Sudahkah dibuatnya kolak untuk berbuka?'

Kedua awalan /ba- / dan / n̄o- / di atas hanya dapat diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan awalan /di- / dan tak boleh diterjemahkan dengan awalan /ber- / atau /nya /, sebab awalan / ber- / tak ada mempunyai pengertian pasif seperti itu dan bentuk / -nya / hanya terdapat pada akhir kata yang dihubungkan secara onklitis. Memang dalam kata2 klise atau pepatah bahasa Indonesia kita dapati ungkapan 'Ganyung bersambut, kata berjawab' namun ungkapan itu adalah ungkapan yang berasal dari bahasa Minangkabau, karena kita tidak menemui pemakaian bentuk /ber- / yang menunjukkan pengertian pasif itu dalam pemakaian se hari2, baik lisan atau tertulis. Jadi kita tidak akan menemui struktur kalimat bahasa Indonesia yang berbunyi 'Sudahkah berbuat kolak untuk berbuka. Bu?'

Contoh2 lainnya:

/padi tu ka basabi? /	'Padi itu akan disabit.'
/padi tu sedangbasabi? kini ko /	'Padi itu sedang disabit sekarang.'
/padi tu lah basabi? kapatang /	'Padi itu telah disabit kemaren.'
/sawah tu ka nobaja? bisue? /	'Sawah itu akan dibajaknya esok.'
/sawah tu sedang n̄obaja? kini ko /	'Sawah itu sedang dibajaknya sekarang.'
/sawah tu lah n̄obaja? kapatang /	'Sawah itu telah dibajaknya kemaren.'

Awalah /ba-/ dan /no-/ pembentuk pasif ini juga dapat dirangkaikan dengan awalah /pa-/. Contoh:

- / rumahno ka bapagadang/ 'Rumahnya akan diperbesar.'  
/ rumahno ka nopagadang/ 'Rumahnya akan diperbesar(nya).'  
/ jalan tu sadang bapaelo?i kini/ 'Jalan itu sedang diperbaiki sekarang.'  
/ jalan tu sdang nopaelo?i kini/ 'Jalan itu sedang diperbaikinya sekarang.'

## 2.2. Awalan ganda

Dalam bahasa Minangkabau terdapat beberapa awalan ganda atau awalan yang terdiri dari dua suku kata yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Awalan2 yang dimaksud adalah: awalan / basi- /, / baka-/ dan / baku- /.

Contoh:

- / ino inda? panday basilambe? 'Dia tak pandai bekerja dengan  
bakarajo/ lambat.'  
/ anaak tu barajo basitungkin 'Anak itu belajar siang malam  
siang malam / dengan tekun.'  
/ urang tu basilengah sen katiko 'Orang itu lengah (tak acuh) sa-  
ditaño / ja ketika ditanyai.'  
/ urang lari bakatabungan / 'Orang lari tak tentu arah.'  
/ anak tu inda? bakatantuan tu 'Anak itu tidak baik.'  
mah /  
/ kece?no bakapanjangan sen / 'Perkataannya berkepanjangan  
saja.'  
/ uran bacaka? bakuhampeh / 'Orang berkelahi empas mengem-  
paskan.'  
/ ana?-ana? tu bakuhantam sasa- 'Anak2 itu saling hantam meng-  
mo ino / hantam sesama mereka.'  
/ ino makan bakucata? basamo- Mereka makan saling berebut-  
samo/ rebutan.'

Pada waktu akhir2 ini bentuk awalan ini sudah mulai tampak pemakaiannya dalam bahasa Indonesia, walaupun secara agak terbatas, Contoh:

- 'Orang itu bersikeras mempertahankan pendiriannya.'
- 'Terjadi bakutembak antara pasukan Thailand dengan Vietnam.'
- 'Perkara itu tidak berkesudahan.'

dit copy

### 2.3. Morfofonemik

Di dalam bahasa Minangkabau kita temui banyak sekali perubahan fonem akibat pertemuan suatu morfem dengan morfem lainnya. Pembicaraan mengenai perubahan fonem seperti itu disebut morfofonemik. Proses perubahannya disebut dengan proses morfofonemis.

Proses morfofonemis dalam bahasa Minangkabau dapat kita bagi atas tiga bahagian:

- a. Proses perubahan fonem
- b. Proses penambahan fonem
- c. Proses hilangnya fonem

Di bawah ini akan penulis kemukakan peristiwa morfofonemis yang menonjol dalam bahasa Minangkabau.

### 2.3. Proses perubahan fonem

Kata2 dasar yang berakhir dengan fonem /n/, yang dalam bahasa Indonesianya berakhir dengan fonem /s/ jika diberi akhiran /-an/<sup>x</sup>) atau akhiran /-i/, maka terjadi proses perubahan fonem di mana fonem /h/ berubah menjadi /s/, contoh:

/ manih/ + /-an/      (=====) / manisan/  
 'manis' + -an      (=====) 'manisan

Jika sebuah kata bahasa Minangkabau diakhiri dengan fonem /?/ diberi akhiran /-an/, maka fonem /?/ itu akan berubah menjadi /t/ atau /p/ bergantung kepada fonem apa yang terdapat dalam bahasa Melayu (Indonesia), Contoh:

---

x) Akhiran /-kan/ dalam bahasa Indonesia menjadi akhiran /-kan/ dan /-an/ dengan variasi bebas dalam bahasa Minangkabau. Maka untuk mengucapkan kata 'jalankan' dalam bahasa Indonesia biasanya ditranskripsikan dengan /jalankan/ dalam bahasa Minangkabau.

/sure?/ + /-an/	=====)	/ suratan /
'surat' + -an	=====)	suratan
/(h)ado? / + /-an/	=====)	/ (h) adapan /
'hadap' + -an	=====)	!hadapan'

### 2.3.2. Proses penambahan fonem

Kata2 bahasa Minangkabau yang dimulai dengan vokal, jika diberi imbuhan /pa- an/, maka biasanya terjadi proses penambahan fonem yaitu penambahan fonem /r/ sesudah awalan /pa-/, contoh:

/untung/ + /pa- an/	=====)	/paruntungan/
'untung' + per-an	=====)	'peruntungan'
/ale?/ + / pa- an/	=====)	/peralatan/
'helat'+ per- an	=====)	'perhelatan'

Demikian juga jika kata2 yang dimulai dengan vokal ini diberi awalan /ba-/ yang menyatakan aktif, maka akan terdapat pula penambahan fonem /r/ sesudah awalan /ba-/itu, contoh:

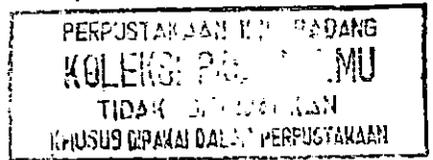
/api/ + /ba-/	=====)	/barapi/
'api' + ber-	=====)	'berapi'
/utang/ + /ba-/	=====)	/barutang/
'hutang' + ber-	=====)	'berhutang'

Penambahan fonem /r/ juga terjadi jika kata itu diulang, contoh:

/ barapi-rapi /	'berapi-api'
/ barair-rair /	'berair-air'

Proses penambahan fonem juga terjadi pada kata2 yang dalam bahasa Melayu (Indonesia) diakhiri dengan fonem /f/ dan /l/ yang dalam bahasa Minangkabau tidak dibunyikan; jika kata tersebut diberi akhiran /-an/, maka fonem /r/ dan /l/ itu muncul kembali, contoh:

/ pasa / + /-an/	=====)	/pasaran/
'pasar' + -an	=====)	'pasaran'
/gumpa/ + /-an/	=====)	gumpalan/
'gumpal' + -an	=====)	'gumpalan'



Proses hilangnya fonem

Didalam bahasa Minangkabau terdapat peristiwa morfofonemis yang sama dengan bahasa Indonesia, jika sebuah kata mendapat awalan /man-/ 'men-' dan /dan-/ 'pen-', seperti kata2: /memakay/ 'memakai', /manapu/ 'menyapu', /mangaku/ 'mengaku', /panoko?/, /pangare?/ 'pengerat' dan lain2. Tetapi pada kata2 yang dimulai dengan vokal, biasanya persengauan itu tidak terjadi, kecuali pada kata2: /mangaku/ 'mengaku', /pengirian/ 'pengiring', /panginang/ 'penginang' dan /pangikuy?/ 'pengikut'.

Contoh:

- /ambie?/ + /maN-/                    =====) /maambie?/
- 'ambil' + meN-                        =====) 'mengambil'
- / isi / + /maN-/                    =====) /maisi/
- 'isi' + meN                            =====) 'mengisi'
- /ube?/ + /paN-/                    =====) /paube?/
- 'obat' + peN-                         =====) 'pengobat'
- /ota/ + /paN-/                    =====) /paota/
- 'omong' + peN-                       =====) 'pengomong'

Disamping peristiwa2 yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa variasi yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut: Terdapat variasi antara /baadie?/ dengan /baradie?/ 'beradik', /baapi/ dengan /barapi/ 'berapi', /baulang/ dengan /barulang/ 'berulang'. Kata /baadie?/ lebih ditekankan pengertiannya kepada pekerjaan, sedangkan /baradie?/ lebih ditekankan pengertiannya kepada hal atau keadaan.

Selain dari pada itu terdapat juga variasi ucapan menurut dialek setempat, seperti: /dake?i/ atau /dekati/ 'dekati', /aiei/ atau /airi/ 'airi', /tutuy?i/ atau /tutupi/ 'tutupi' dan lain2.

3. Penutup

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan pada Seminar ini, sehubungan dengan segi2 yang menonjol yang terdapat dalam morfologi bahasa Minangkabau. Semoga penulisan yang tidak seberapa ini dapat hendaknya memenuhi tuntutan dari seminar. Terima kasih.

Padang, 5 Juli 1980

- 'Orang itu bersikeras mempertahankan pendiriannya.'
- 'Terjadi bakutembak antara pasukan Thailand dengan Vietnam.'
- 'Perkara itu tidak berkesudahan.'

pasif, awalan ganda dan morfofonemik.

### 2.1. Awalan pasif

Segi yang menonjol mengenai awalan pasif ini adalah karena terdapatnya awalan /ba- / dan / n̄o- / di samping awalan /di- / dalam bahasa Minangkabau yang menunjukkan pengertian pasif. Bahkan jika kita perhatikan dalam frekuensi pemakaiannya maka bentuk /ba- / dan / n̄o- / ternyata lebih produktif dari bentuk /di- / . Dalam bahasa Indonesia pemakaian awalan /di- / adalah produktif.

Contoh:

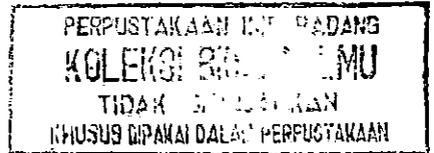
/ lah babue? kolá? untue? babuko Ma? / atau / lah n̄obue? kola? untue? babuko / adalah lebih produktif pemakaiannya dari / lah di-bua? kola? untue? babuko /

'Sudahkah dibuat kolak untuk berbuka, Bu? 'atau' Sudahkah dibuatnya kolak untuk berbuka?'

Kedua awalan /ba- / dan / n̄o- / di atas hanya dapat diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan awalan /di- / dan tak boleh diterjemahkan dengan awalan /ber- / atau /nya /, sebab awalan / ber- / tak ada mempunyai pengertian pasif seperti itu dan bentuk / -nya / hanya terdapat pada akhir kata yang dihubungkan secara onklitis. Memang dalam kata2 klise atau pepatah bahasa Indonesia kita dapati ungkapan 'Gayung bersambut, kata berjawab' namun ungkapan itu adalah ungkapan yang berasal dari bahasa Minangkabau, karena kita tidak menemui pemakaian bentuk /ber- / yang menunjukkan pengertian pasif itu dalam pemakaian se hari2, baik lisan atau tertulis. Jadi kita tidak akan menemui struktur kalimat bahasa Indonesia yang berbunyi 'Sudahkah berbuat kolak untuk berbuka. Bu?'

Contoh2 lainnya:

/padi tu ka basabi? /	'padi itu akan disabit.'
/padi tu sadangbasabi? kini ko /	'Padi itu sedang disabit sekarang!'
/padi tu lah basabi? kapatang /	'Padi itu telah disabit kemaren.'
/sawah tu ka nobaja? bisue? /	'Sawah itu akan dibajaknya esok.'
/sawah tu sadang n̄obaja? kini ko /	'Sawah itu sedang dibajaknya sekarang.'
/Sawah tu lah n̄obaja? kapatang /	'Sawah itu telah dibajaknya kemaren.'



Proses hilangnya fonem

Didalam bahasa Minangkabau terdapat peristiwa morfofonemis yang sama dengan bahasa Indonesia, jika sebuah kata mendapat awalan /man-/ 'men-' dan /dan-/ 'pen-', seperti kata2: /memakay/ 'memakai', /manapu/ 'menyapu', /mangaku/ 'mengaku', /panoko?/, /pangare?/ 'pengerat' dan lain2. Tetapi pada kata2 yang dimulai dengan vokal, biasanya persengauan itu tidak terjadi, kecuali pada kata2: /mangaku/ 'mengaku', /pengirian/ 'pengiring', /panginang/ 'penginang' dan /pangikuy?/ 'pengikut'.

Contoh:

/ambie?/ + /maN-/	=====)	/maambie?/
'ambil' + meN-	=====)	'mengambil'
/isi / + /maN-/	=====)	/maisi/
'isi' + meN	=====)	'mengisi'
/ube?/ + /paN-/	=====)	/paube?/
'obat' + peN-	=====)	'pengobat'
/ota/ + /paN-/	=====)	/paota/
'omong' + peN-	=====)	'pengomong'

Disamping peristiwa2 yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa variasi yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut: Terdapat variasi antara /baadiek/ dengan /baradie?/ 'beradik', /baapi/ dengan /barapi/ 'berapi', /baulang/ dengan /barulang/ 'berulang'. Kata /baadie?/ lebih ditekankan pengertiannya kepada pekerjaan, sedangkan /baradie?/ lebih ditekankan pengertiannya kepada hal atau keadaan.

Selain dari pada itu terdapat juga variasi ucapan menurut dialek setempat, seperti: /dake?i/ atau /dekati/ 'dekati', /aiei/ atau /airi/ 'airi', /tutuy?i/ atau /tutupi/ 'tutupi' dan lain2.

3. Penutup

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan pada Seminar ini, sehubungan dengan segi2 yang menonjol yang terdapat dalam morfologi bahasa Minangkabau, Semoga penulisan yang tidak seberapa ini dapat hendaknya memenuhi tuntutan dari seminar. Terima kasih.

Padang, 5 Juli 1980

Perpustakaan

Nio, Be Kim Hoa, dkk, Morfologi dan Sintaksis Bahasa Minangkabau,  
Proyek PBSID Sumbar, 1979.

\_\_\_\_\_, Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Minangkabau,  
Proyek PBSID Sumbar, 1980

Ramlan, M \_\_\_\_\_, Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif, Penerbit  
U.B. Karyono, Jl.Majen Sutoyo 10, Yogyakarta

-----